

MANFAAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR ANAK USIA DINI DI RA SULTHONUL FADHILAH MEDAN MARELAN

Sahyan

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: sahyanstais@gmail.com

Ummul Husna Rauter

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: ummulhusna110@gmail.com

Indah Nazlia

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: indahirsya102@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara baik yang sesuai dengan materi dikombinasikan dengan metode pengajaran, strategi pengajaran dan media pengajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan maksud penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Hasil dari penelitian ini guru selaku tenaga pendidik dapat memahami bagaimana konsep, tujuan dan teknik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga dengan dampak output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga murid dapat memahami materi ajar yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Guru.

Abstract: The purpose of this study is to know and be able to make a good Daily Learning Implementation Plan (RPPH) that is in accordance with the material

combined with teaching methods, teaching strategies and teaching media in the learning process. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, namely with the aim of research being carried out collaboratively between teachers and researchers. The results of this research are that the teacher as an educator can understand how the concepts, objectives and techniques for preparing the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) so that the output impact produced in the learning process is better so that students can understand the teaching material presented in accordance with the goals that have been made.

Keywords: Daily Learning Implementation Plan (RPPH) and Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan artinya investasi pada pengembangan asal daya manusia serta dipandang menjadi kebutuhan dasar bagi rakyat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia bisa digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan pengajar serta non pengajar. berdasarkan Undang-Undang nomor dua tahun 1989 perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan sebagai tenaga pendidik serta pengelola satuan pendidikan (pemilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." tenaga gurulah yang menerima perhatian lebih banyak diantara komponen-komponen sistem pendidikan. Pada pelaksanaan belajar serta mengajar di sekolah menuntut kemampuan baru ke guru akan dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. tingkat produktivitas sekolah untuk memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien terhadap pengguna (anak didik, publik umum) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat terus tatkala proses pembelajaran dan keefektifan mereka pada melaksanakan tanggung jawab individual serta berkelompok. Guru mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, serta merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mendefinisikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sebagai rencana kegiatan pembelajaran pribadi untuk satu maupun lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat dikurikulum mengarahkan proses pembelajaran siswa menuju Kompetensi Inti (KI) (KD). RPP meliputi silabus, buku ajar, dan buku

pedoman instruktur. Setiap calon guru harus memulai dengan rencana pembelajaran yang matang. Untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran harus partisipatif, inspiratif, menarik, dan efektif. RPP didasarkan pada rangkaian KD yang diselesaikan pada satu atau lebih pertemuan. Sebelum pembelajaran selesai, RPP ini harus dimodifikasi. Materi pembelajaran meliputi alat, media, petunjuk, dan petunjuk (Nurmajaya, 2021). Perangkat pembelajaran adalah panduan. Guru meningkatkan pendidikan. Pendidikan yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Wali kelas mengikuti RPP, Guru harus merencanakan, mengelola, dan menilai proses pembelajaran yang berkualitas (Syaodih et al., 2020). Kemampuan guru, seperti pemilihan, ketersediaan media, dan kemampuan siswa, sangat penting untuk pembelajaran yang berkualitas.

LANDASAN TEORI

Kegiatan belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mencapai standar pengajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjelaskan alur dan penataan pembelajaran untuk memenuhi standar isi dan norma kurikulum (Sutarto & Syarifuddin, 2013; Nazara & Ahmad, 2019). Keterampilan inti dengan satu atau lebih indikasi untuk satu pertemuan atau lebih merupakan rencana pelajaran yang paling luas. Sesuai jadwal satuan pendidikan, guru membuat fragmen RPPH untuk setiap pertemuan. Permendikbud No. 22 (2016, hlm. 6), RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran pertemuan pribadi. RPP Kompetensi Inti berpedoman pada kurikulum (KD). Setiap guru unit harus membuat rencana pelajaran yang lengkap dan sistematis yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memungkinkan inisiatif, kreativitas, dan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan fisik mandiri. dan perkembangan psikologis (Pamungkas et al., 2016; Susanto et al., 2021). RPP bersifat khusus pertemuan. Kompetensi Inti (KD) RPP Berbasis Kurikulum. Setiap penyusun satuan pengajaran harus mengembangkan RPP yang lengkap dan metodis untuk menjadikan pembelajaran dinamis, inspiratif, menyenangkan, menuntut, efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memungkinkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. dengan kemampuan, minat, dan pengetahuan mereka. perkembangan fisik dan psikologis (Pamungkas et

al., 2016; Susanto et al., 2021). KD atau subtopik menghasilkan RPP. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memasukkan bermain ke dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran dibuat strategi implementasi. RPP harus sesuai dengan usia, budaya, dan kebutuhan anak.

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu tercermin pada perencanaan dan fungsi implementasi :

- a. Perencanaan: RPPH dapat membantu pengembang merencanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menyiapkan bahan tertulis dan tidak tertulis sebelum mengajar. Persiapan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- b. Fungsi Implementasi: RPPH dipersiapkan dengan baik, utuh, sistematis, dan menyeluruh, menggunakan beberapa penyesuaian yang memungkinkan untuk situasi pembelajaran yang sebenarnya, sehingga mengontrol pembelajaran sinkron menggunakan apa yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan ke sekolah, yaitu penelitian kolaboratif antara peneliti serta guru yang bertujuan buat menaikkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan RPPH seraya lebih baik. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif, yang tujuannya yang berarti untuk menciptakan ilustrasi yang sistematis perihal korelasi antar fakta yang diteliti.(Fausi, 2020) Akan tetapi pada hal ini peneliti masih bisa menyampaikan analisis sesuai interpretasinya. Selain itu, terpilihnya RA. Sulthonul Fadhillah menjadi tempat dan waktu penelitian buat penelitian ini, dipilih menjadi tempat penelitian karena sesuai pengamatan peneliti di lokasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). (Heliany, 2022) pengajar mampu merencanakan, berbagi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ciri, prinsip, kebutuhan, serta perkembangannya, guna menaikkan kemampuan mengajar pendidikan anak usia dini (paud) secara benar serta sempurna. pada metode ini. . Prinsip Pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat dijabarkan yaitu aktivitas pembelajaran aud yang memerlukan prinsip-prinsip serta perlu dipahami di dalamnya. Sujiono menjelaskan (2009: 59) bahwa prinsip pembelajaran buat anak usia adalah sebagai berikut:

- a. Anak menjadi pembelajar aktif, pendidikan yang dibuat secara kreatif akan membentuk pembelajaran aktif.
- b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera. Pandangan dasar Montessori meyakini bahwa panca indera artinya pintu gerbang datang nya aneka macam pengetahuan ke dalam otak manusia.
- c. Anak membentuk pengetahuannya sendiri. Konsep ini dimaksudkan supaya anak dirangsang buat menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi disampaikan oleh pengajar menggunakan cara yang sesuai.
- d. Anak berpikir melalui benda konkret. Anak lebih mengingat benda yang dicermati dan dipegang lebih membekas serta dapat diterima oleh otak dalam sensasi serta memori.
- e. Anak belajar dari lingkungan. Dapat didasari pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam lingkungan sebagai wahana tidak terbatas bagi anak buat bereksplorasi serta berinteraksi dengan alam pada menciptakan pengetahuannya.

Peneliti mencoba mengungkapkan keterangan yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus sampai Oktober 2022, yaitu sekitar selama tiga bulan. saat pengambilan data diambil saat pembelajaran berlangsung, tujuannya supaya peneliti dapat leluasa mengamati aktivitas belajar mengajar antara pengajar serta peserta didik dan menerima keterangan informasi, pengumpulan data bertepatan dengan pembelajaran sehingga peneliti dapat leluasa memantau guru dan siswa serta mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibagi dua bagian : bagian pertama menjelaskan konsep, tujuan, dan teknik penyusunan, dan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran harian AUD (RPPH), dan pada bagian kedua yaitu hasil dari penjelasan di bagian pertama yaitu manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar anak usia dini.

- 1) Pengertian, Tujuan dan Cara Serta Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH Anak Usia Dini
 - a) Pengertian RPPH

Setiap guru harus merencanakan pembelajaran sebelum mengajar. Rencana cerdas mengatur dan memprogram pembelajaran. RPP membentuk pembelajaran siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. RPP membantu guru mengantisipasi dan memecahkan masalah pembelajaran, menurut Mulyana (2012: 1). Guru dapat mengatur fasilitas, peralatan, bahan ajar, waktu, dan konten untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan menghubungkan tujuan dan proses dengan tujuan topik. Para ahli mengatakan rencana pelajaran meningkatkan kinerja siswa. Muslich (2008: 45) mendefinisikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang akan diterapkan guru di kelas. RPP ini menuntut guru untuk menggunakan pembelajaran terprogram. RPP harus relevan. Tujuan pembelajaran sulit untuk dipenuhi tanpa perencanaan. Dengan demikian, guru dan calon guru harus mampu menyusun RPP dan memiliki pemahaman yang kuat tentang objek dan situasi pembelajaran. Otoritas Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (2015) menyarankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk manajemen bermain. RPPH yang dipimpin guru. RPPH memiliki bagian yang tidak standar. Rencana Evaluasi Penyusunan RPPH, Identifikasi Program, Bahan, Alat, Kegiatan Awal, Kegiatan Utama, dan Kegiatan Akhir. Identitas RPPH berisi:

- ❖ nama satuan RPPH PAUD.
- ❖ Semester/Bulan/Minggu/Hari
- ❖ Tema/subtema/subtema program semester yang digunakan.
- ❖ kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran

b) Tujuan RPPH

Rencana implementasi dibuat untuk: (1) Mendukung Kompetensi Dasar dan Inti; (2) Memfasilitasi pembelajaran yang bermakna; (3) Membantu instruktur membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak; (4) Mendukung keberhasilan pembelajaran

c) Cara Penyusunan RPPH

Badan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (2015) menyarankan persiapan RPPH:

- (1) Teori: a) Materi dari AUD RPMM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), 2) Bahan bekerja; 3) Bahan berbeda. Materi perilaku perkembangan dapat dituangkan dalam RPP kemudian dimasukkan dalam SOP atau ditambahkan langsung sebagai tugas rutin dan dibiasakan setiap hari sepanjang tahun (kemudian dimasukkan dalam SOP kegiatan). menindaklanjuti); 4) Pengetahuan dan kemampuan berbasis RPPH.
- (2) Materi sosialisasi, a) Hargai Ciptaan Tuhan; b) SOP halo; c). Berdoa sebelum belajar dan mengetahui pedoman masuk SOP; d) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- (3) Alat dan bahan; a) Manajer menangani alat dan bahan dengan cermat; b) Tindakan berbasis RPPH; c) Manajemen PAUD menentukan kegiatan; d). Alat dan materi pendidikan diatur untuk melibatkan anak.
- (4) Kegiatan Pembuka; a). Kegiatan pembukaan meningkatkan minat anak sehingga mereka dapat memainkan kegiatan utama; b). Pengantar penting untuk materi. Pemberi memanfaatkan kegiatan inisiasi untuk memberikan permainan, aturan, kebiasaan, dll.
- (5) Kegiatan Inti; a). Anak menonton, bertanya, mengumpulkan pengetahuan, menalar, dan berdiskusi secara ilmiah; b). Pendidikan ilmiah lebih adaptif dan populer. penggunaan di dalam ruangan, di luar ruangan, dengan sumber belajar saat ini, atau di lingkungan belajar; c) Kegiatan utama membuat anak bermain dan belajar; d). Anak mengekspresikan idenya melalui kegiatan bermain yang telah disiapkan pada fase komunikasi; e). Kegiatan keamanan digunakan dalam permainan pembelajaran tengah/area/sudut/kelompok. f). Setidaknya empat aktivitas dilaksanakan setiap hari agar anak-anak dapat belajar sambil bermain, serta pengenalan ilmu pengetahuan alam dan dibatasi satu kegiatan per guru. Fokus utama Inti adalah memori. Perkuat permainan pembelajaran dan konsep anak-anak.

- Guru dapat menggabungkan strategi. Metode yang didukung secara ilmiah. Metode pembelajaran PAUD sinkron antara lain sebagai berikut: (a) bercerita secara lisan. Cerita harus menarik. Anak-anak dapat berkomentar dan mengajukan pertanyaan. Buku membantu guru bercerita; (b). Demonstrasi menunjukkan kepada guru bagaimana membuat atau menyelesaikan sesuatu; (c). Anak-anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan instruktur atau anak-anak lain; (d). Pendidik memberikan tugas untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak, baik secara individu maupun kelompok; (e). Sosiodrama/permainan peran mengembangkan imajinasi/fantasi, ekspresi, dan kreativitas anak terhadap tokoh atau benda di lingkungannya; (f). Kunjungan lapangan meliputi kunjungan pribadi ke objek dan aktivitas yang relevan yang ditunjukkan di lingkungan anak; (g). Proyek ini melibatkan para pendidik yang memberikan latihan individu dan kelompok kepada anak-anak dengan menggunakan benda-benda yang kurang alami dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan percakapan; (h) Eksperimen memberi anak-anak pengalaman langsung.
- (6) Kegiatan Penutup; a) Hari ditutup; b). Penutupan sekolah ke tempat tinggal. Remaja dapat bersantai dengan berbagai cara; c). Kegiatan penutup dapat mengulang pembukaan; d). Tindakan rutin dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang diharapkan selama acara penutupan; e). Kegiatan penutup membuat siswa tetap terlibat di hari berikutnya.

Contoh RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA. Sulthonul Fadhillah
T.A 2022 / 2023

Usia : B/5-6 tahun

Topik/Sub-topik: Hewan Ciptaan Allah/Hewan Air/Penyu

Sub-sub topik: Penyu/Selasa/08-11-2022.

Kompetensi Inti: NAM (1.2), FM (3.4-4.4), KOG (3.6-4.6), BHS (3.10-4.10), SOSEM (2.7-2.8), SENI (3.15-4.15)

A. Materi Dalam Kegiatan

- Melafalkan surah al ma'un
- Berhitung penjumlahan sederhana
- Mengkolase gambar penyu
- Membaca iqro
- Melakukan sholat dhuha

B. Materi Pembiasaan

- Ikrar Santri
- doa harian
- sapaan SOP
- Doa pembukaan mendahului mempelajari dan mempelajari aturan.
- SOP cuci tangan sebelum makan dan minum
- Sholat Duha

C. Alat dan Bahan

- Pensil
- Origami dan lem
- Gambar penyu

D. Tujuan

- Anak dapat berhitung penjumlahan sederhana
- Anak dapat mengkolase gambar penyu
- Anak dapat belajar membaca iqra
- Anak dapat belajar melakukan sholat dhuha

E. Pembukaan

- Berbaris, baca ikrar santri
- Doa belajar, Doa harian
- Sholat dhuha
- Iqra

F. Kegiatan Inti

- Berhitung penjumlahan sederhana
- Mengkolase gambar penyu
- Membaca iqro

G. Penutup

- Meringkas kembali pelajaran hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa keluar rumah dan doa naik kendaraan

H. Tehnik Penilaian

- Catatan pekerjaan,
- Anekdote,
- Skala Prestasi Siswa

Diketahui Kepala Sekolah

RA. Sulthonul Fadhilah

Guru Kelas

Nurul Fadhilah Lubis,S.Pd,S.Pd.I

Ummul Husna Rauter

Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kompetensi berarti kemampuan dalam bahasa Inggris. Kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan mengajar (Djamarah, 1994: 33). Kompetensi merupakan tolak ukur dalam keberhasilan mengajar dalam pembelajaran Pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu tenaga pengajar yang berkualitas akan mampu menghasilkan anak didik yang tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengamanatkan empat keterampilan bagi guru: pendidikan, profesi, sosial, dan profesi.

b. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi:

- (1) Karakteristik fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual siswa;
- (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip pedagogik,
- (3) pertukaran kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan,
- (4) Penyelenggaraan sesi pendidikan,
- (5) Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan,
- (6) Mendorong pengembangan potensi peserta didik, dan
- (7) Berkomunikasi secara efektif dan empati.

c. Kompetensi Keahlian. Kompetensi Keahlian Meliputi:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa,
- (2) Berakhlak mulia, berakhlak mulia, teladan bagi anak didik dan

- masyarakat,
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, stabil, dewasa , bijaksana, dan berwibawa.
 - (4) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan sebagai pemberi kerja, dan percaya diri.
 - (5) Menjaga etika mengajar.
- d. Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial meliputi
- (1) aturan yang komprehensif, perilaku objektif, dan tidak membedakan jenis kelamin, agama, warna kulit, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial keluarga.
 - (2) Pendidik,
 - (3) Penyesuaian bidang tugas lintas keragaman sosial budaya Indonesia;
 - (4) Komunikasi.
- e. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional meliputi:
- (1) memperoleh materi, struktur, konsep, dan gagasan ilmiah yang mendukung pelajaran yang diajarkan;
 - (2) memperoleh standar kompetensi dan kompetensi inti pada mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarkan;
 - (3) mengembangkan materi pendidikan kreatif; dan
 - (4) mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan tindakan refleksif.
 - (5) berkomunikasi dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK); Tujuan adanya kriteria Kompetensi guru ialah menjadi sandaran dikuasainya standar kompetensi minimal dari pengajar sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dan dibina secara efektif serta efisien dan dapat melayani pihak bersangkutan yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya kriteria kompetensi pengajar adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, serta training, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru buat melakukan evaluasi, pengembangan materi ajar untuk anak didik serta bagi tenaga pendidik.
 - (6) Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini. Seperti belajar, perencanaan sangat penting. Perencanaan memastikan pembelajaran yang mulus. Kita juga harus memastikan keberhasilan pembelajaran. Nikmati dan pahami materi RPPH memiliki banyak keuntungan bagi guru, terutama dalam keberhasilan pembelajaran, jika guru tidak memiliki RPPH tentu sulit dan membingungkan untuk menyampaikannya. Oleh karena

itu, lebih baik guru merencanakan pembelajaran daripada gagal dalam proses pembelajaran nanti. RPPH adalah program aktivitas pembelajaran dengan tatap muka sekali maupun lebih. RPPH ini bersumber pada silabus menggunakan arah tujuan pada proses pembelajaran. Adapun manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian antara lain:

- (a) Proses pembelajaran jadi lebih sistematis. Tenaga pendidik yaitu guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan dalam RPPH ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mengembangkan variasi metode pengajaran yang disenangi oleh peserta didik tapi juga sesuai dengan materi ajarnya.
- (b) Mudah dalam menganalisis keberhasilan pada proses pembelajaran. Ketika RPPH dibuat oleh tenaga pendidik maka guru selaku tenaga pendidik mengetahui bagaimana mengukur tingkat keberhasilan dari materi ajar yang disampaikan dengan cara pemberian tugas kemudian guru dapat menilai secara objektif melalui beberapa tahapan baik tes maupun non tes. Kemudian setelah dapat hasilnya maka guru dapat mengevaluasi kekurangan dari materi ajar yang disampaikan sehingga dapat disupervisi kekurangan tersebut.
- (c) Penyampaian materi ajar jadi lebih mudah. Kemudahan dalam menyampaikan materi ajar juga didukung pada RPPH karena guru sudah pasti dapat merencanakan dan menyusun materi ajar yang lebih efektif sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- (d) Pola pembelajaran dapat diatur menjadi lebih baik. Konsep pola atau desain pembelajaran ini jadi lebih berkembang ketika guru sudah menyiapkan RPPH sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru mempunyai waktu yang lebih banyak dalam mengembangkan pola pembelajaran ketika proses pembelajaran nanti berlangsung. Pola pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif menghindari kejenuhan pada siswa dalam menyampaikan materi ajar.
- (e) Efektifitas waktu serta energi. Guru sangat terbantu ketika RPPH ini sudah berjalan sebagaimana mestinya karena dalam implementasinya ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengukur waktu dan dapat menyesuaikan dengan metode, desain pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai, sehingga guru tidak membutuhkan energi yang lebih dan waktu yang lebih dalam menyampaikan materi ajar.
- (f) Menyiapkan bahan pelajaran lebih awal membuat guru lebih

percaya diri dalam mengajar. Guru dapat merencanakan pembelajaran, dan guru dapat menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menentukan waktu perluasan materi pembelajaran, supaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar memuaskan.

- (g) Agar pembelajaran lebih bermakna, guru akan lebih profesional. Pola dapat digunakan untuk menetapkan kegiatan pembelajaran, yang dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari kemudian dipelajari untuk membuat RPPH agar materi sebelum dan sesudah materi tidak terlalu berbeda, bahkan dengan RPPH, guru tidak bingung memberikan tugas yang diberikan kepada anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (h) Guru mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, serta menciptakan suasana pembelajaran seperti bermain sembari belajar artinya aktivitas yang dilakukan seorang anak usia dini yang dilakukan menggunakan perasaan suka, tanpa paksaan, namun mempunyai pola-pola pembelajaran yang sesuai RPPH yang di buat serta diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran mengikuti prinsip pembelajaran, keluasan isi/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu, perasaan/sumber belajar, studi kasus, dan proses penilaian. Kualitas pembelajaran dan seberapa baik kegiatan pembelajaran mempengaruhi perilaku anak untuk memenuhi tujuan kompetensi dapat diukur. Dengan demikian, guru PAUD harus menata, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2011.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Heliany, I. (2022). APPLICATION OF CONJUGAL VISIT IN THE INDONESIAN STATUTORY SYSTEM FOR CORRECTIONAL

ASSISTED PERSONS. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 4(2), 164-184.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.158>

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja grafindo Persada), 2007.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik KTSP*, (Jakarta: Kencana), 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. 2015

Beaty, Janice J. *Observing Development of The Young Child*. (New Jersey. Pearson Education, Inc), 2010

Khumyati. (2017). Peningkatan kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP.2015/2016. *Dialektika Jurnal PGSD*, 7(1).
journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/issue/view/11

Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69.
<https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>

Permendiknas No. 32 Tahun 2013. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Musfah. Jejen, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. 2015

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44 - 50. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.35>.